

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan gurame merupakan ikan air tawar yang berasal dari perairan Indonesia, ikan gurame ini hidup di perairan yang memiliki arus yang tidak terlalu deras. Ikan gurame memiliki beberapa *strain* antara lain; ikan gurame jepun (jepang), angsa (soang), blusafir, paris, dan bastar (Sari *et al.* 2014). Ikan ini merupakan komoditas ikan air tawar yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, untuk data permintaan ikan gurame pada tahun 2017 yaitu sebesar 149,79 ton sedangkan untuk penawarannya pada tahun 2017 baru mencapai 65,17 ton (BKIPM 2018). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa permintaan ikan gurame sangat tinggi dibandingkan dengan nilai penawarannya, sehingga budidaya ikan gurame sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai peluang bisnis.

Harga ikan gurame di pasaran cukup tinggi yaitu berkisar antara Rp45.000 – Rp50.000. Penyebab mahalnya harga ikan gurame ini dikarenakan pertumbuhannya yang lambat, sehingga memerlukan biaya yang lebih dalam pemberian pakan. Jumlah benih yang belum mencukupi merupakan masalah utama pada budidaya ikan gurame sehingga produksi pembesaran ikan gurame cukup rendah dikarenakan belum adanya teknologi untuk mempercepat proses pemijahan ikan gurame (Sulistiyo *et al.* 2016). Sistem budidaya yang baik merupakan salah satu upaya untuk mempercepat masa pemeliharaan ikan gurame dan mempercepat proses pemijahan sehingga diharapkan produksi ikan gurame dapat meningkat untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan ini merupakan balai yang memproduksi ikan gurame unggul dan berkelanjutan. Balai ini juga sudah memiliki sertifikat Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB), Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB), dan *International Organization for Standardization* (ISO). Oleh karena itu, Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan gurame. Praktik Kerja Lapangan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa tingkat akhir Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya, serta untuk menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai kegiatan budidaya ikan gurame.

1.2 Tujuan

Tujuan PKL pada pembenihan dan pembesaran ikan gurame antara lain sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan serta pembesaran ikan gurame secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan gurame di lokasi PKL.